

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENGETAHUI MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SDN ARJASARI BARAT

Dimar Marhamah Diami¹, Anggun Salma Sofianti²,
Reni Fitria Assyfa³, Sabrina Zahra Andisa⁴

Ikip Siliwangi

dimardiemi@gmail.com¹, anggunsalma584@gmail.com²,
fitria14asy@gmail.com³, sabrinaandisa20@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPAS di Sdn Arjasari Barat. Siswa kelas 4A Sdn Arjasari Barat, terdiri dari 25 siswa 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkap keseluruhan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada mata pelajaran IPAS di Sdn Arjasari Barat. Penelitian mengungkap fenomena yang ada secara ilmiah dan rekayasa, yang menjadikannya deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dan senang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena mereka dapat bekerja sama dengan temannya, yang membuat tugas yang diberikan menjadi lebih mudah. Mereka juga menemukan bahwa, karena siswa memudahkan penyelesaian tugas yang diberikan. selain itu dapat, meningkatkan partisipasi dan pelaksanaan pembelajaran siswa.

Kata kunci: implementasi, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, minat siswa

Abstract

This research aims to find out the interest of learning in applying the jigsaw-type cooperative learning model to IPAS subjects in Sdn Arjasari Barat. West Arjasari Sdn 4A student, consisting of 25 students consisting of 13 female students and 12 male students, was the subject of this study. This study was conducted using a descriptive qualitative approach. The purpose of this research is to describe and reveal the entire jigsaw cooperative learning model in IPAS subjects in Sdn Arjasari Barat. Research reveals a scientific and engineering phenomenon, which makes it descriptive. Research results show that students are very interested in and enjoy using the jigsaw-type cooperative learning model because they can collaborate with their friends, which makes the given task easier. They also found that, because the students facilitated the completion of the assignment. In addition, it can increase student learning participation and implementation.

Keywords: implementation, jigsaw type cooperative learning model, student interest

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Bagi perkembangan manusia Pendidikan memiliki peranan sangat penting pada masa yang akan

datang. Pendidikan artinya kita belajar, pembelajaran, latihan dan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan diri, dan mampu beradaptasi dengan kehidupan lingkungan di masa mendatang. Pendidikan perlu dilaksanakan karena dengan pendidikan akan membuat seseorang dapat mengembangkan diri dengan cakap. Tetapi pada saat pelaksanaan terdapat berbagai macam permasalahan maupun kendala. Indonesia merupakan negara yang memiliki permasalahan dalam pendidikan yang bermacam macam seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana dan lainnya.

Pendidikan sekolah dasar merupakan proses tahap awal yang nantinya akan membawa pendidikan maju ke jenjang berikutnya. Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik yang unggul. Proses ini merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik. Pada prosesnya dapat dilakukan penyampaian informasi dari guru menggunakan media atau metode tertentu kepada siswa, informasi yang disampaikan dapat berupa materi ajar yang sesuai dengan kurikulum.

"Berminat" didefinisikan sebagai "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan", sedangkan "minat" didefinisikan sebagai "mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati terhadap, ingin (akan)," atau "kecenderungan hati terhadap sesuatu" (Depdiknas, 2013:1152). Meskipun demikian, (santrock 2012: 135) mendefinisikan bahwa minat merupakan cara yang memberikan motivasi kepada tingkah laku, yang berarti bahwa tingkah laku yang dimiliki perlu dorongan untuk bertindak dengan cara yang dinamis, terarah, dan bertahan lama. Selain itu, minat adalah "suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan kemaunnya dan tergantung dari bakat dan lingkungan", (Agus Sujanto 2013: 92). Menurut beberapa definisi para ahli, minat dapat diartikan sebagai suatu pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan, kesenangan, kecenderungan hati dan keinginan secara tak saday yang aktif menerima sesuatu dari luar.

Komponen yang paling penting dalam Pendidikan salah satunya minat belajar, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya model pembelajaran yang baik yang diperlukan, tetapi juga dorongan belajar, atau minat belajar, diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Minat menjadi pendorong utama dalam pembelajaran terutama dalam belajar yang sungguh sungguh . peserta didik yang mempunyai tingkat pembelajaran yang tinggi cenderung lebih fokus untuk mengikuti pelajaran. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat dalam pelajaran seringkali menjadi pasif, bosan, atau tertekan saat belajar, yang membuat tujuan pembelajaran sulit dicapai. Meskipun minat belajar merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi proses pendidikan di sekolah dasar, peserta didik banyak menunjukkan minat belajar yang rendah. Ini merupakan permasalahan yang serius dalam menangani permasalahan di dalam pembelajaran perlu kolaborasi diantara guru dan orang tua siswa.

Cara mengatasi masalah ini, sekolah atau guru perlu bantuan dari orang tua siswa. Pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif. Pada masalah ini guna menyelesaikan masalah tersebut salah satu yang perlu diterapkan menggunakan model pembelajaran yang interaktif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif analisis. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memahami dan menafsirkan suatu kejadian sesuai dengan sudut pandang dan hasil pengamatan, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran terkait masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas 4A. Pada

penelitian ini jumlah peserta didik 25 orang dengan komposisi 13 orang perempuan dan 12 orang laki laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran

Peneliti melakukan observasi secara langsung kepada siswa kelas IV guna memperoleh hasil yang berhubungan pada minat belajar peserta didik tanggal 31 Mei 2025 di SDN Arjasari Barat, Kabupaten Bandung. Observasi dilaksanakan berdasarkan petunjuk minat belajar siswa. Menurut (Barokah 2011:46), indikator minat belajar:

1. Perasaan senang
Pelajar merasa senang dengan suatu mata pelajaran akan terdorong untuk terus mempelajarinya.
2. Ketertarikan
Setiap orang memiliki rasa senang atau suka pada sesuatu sebelum melakukan aktivitas.
3. Keterlibatan
Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan di sekolah, termasuk mengikuti ekstrakurikuler dan menghadiri kelas.
4. Perhatian
Siswa yang tertarik dengan pelajaran akan berusaha untuk memperhatikan penjelasan gurunya.

Pada awal pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap biasa saja atau belum familiar pada model pembelajaran tersebut. Beberapa siswa masih pasif dan hanya mendengarkan. Namun, pada saat di tengah pembelajaran peserta didik mulai menunjukkan perasaan senang, ketertarikan untuk bertanya kepada teman dan guru keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok serta dapat memperhatikan penjelasan dari guru.

Pada saat sesi diskusi dengan kelompoknya masing masing, terdapat satu kelompok yang antusias saat membahas materi yaitu kelompok 3 bahkan mereka saling membantu menyiapkan penjelasan untuk teman kelompok asal. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat memberikan ruang untuk belajar aktif dan bertanggung jawab atas materi yang mereka kuasai.

Implementasi model pembelajaran kooperatif jigsaw

Ketika sudah selesai pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut peserta didik diberikan angket oleh guru untuk di isi sesuai dengan kepercayaan diri mereka masing masing. Angket terdiri atas 12 pertanyaan sesuai tahapan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Ada 6 tahapan pada model pembelajaran kooperatif :

Sintaks 1:

Menyampaikan tujuan serta memotivasi peserta didik. Pendidik dapat memberikan semua tujuan pelajaran serta memotivasi peserta didik untuk belajar.

Sintaks 2:

Menyampaikan informasi. Pendidik menyampaikan informasi penting kepada peserta didik.

Sintaks 3:

Mengelompokkan siswa kedalam kelompok kooperatif. Pendidik menjelaskan bagaimana pembentukan kelompok belajar dan membentuk kelompok dasar melakukan perpindahan secara efisien

Sintaks 4:

Guru mengarahkan kelompok bekerja dan belajar. Guru mengarahkan peserta didik pada saat mereka mengerjakan tugas.

Sintaks 5 :

Evaluasi. Guru dapat menilai hasil belajar siswa dengan melihat materi yang telah mereka pelajari atau meminta setiap kelompok untuk menunjukkan hasil kerja mereka dengan mempresentasikannya.

Sintaks 6 :

Memberikan penghargaan. Guru mencari cara untuk memberikan penghargaan kepada usaha dan pencapaian individu atau kelompok.

(Sani, 2003:132)

Pada model pembelajaran kooperatif jigsaw, peserta didik dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, dan pada setiap grup mendapatkan materi berbeda guna menyelesaikan bagian materi yang harus dipelajari (Hamdani,2011: 35-37). Pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa diberikan tugas berbeda guna menyelesaikan setiap bagian materi yang harus dipelajari dan menjadi tanggung jawab masing masing di setiap kelompok.

Berikut tahapan pembelajaran kooperatif jigsaw antara lain:

1. Peserta didik dipecah dari berbagai kelompok dengan 4-6 orang yang umumnya menjadi kelompok ahli.
2. Siswa pada satu kelompok menerima materi yang berbeda beda.
3. Peserta didik yang memiliki keahlian atau bahan sama berdiskusi dalam kelompok ahli untuk membahas materi yang sedang dipelajari.
4. Setelah diskusi berakhir, para ahli kembali ke kelompok awal mereka.
5. Para ahli menjelaskan kembali hasil diskusi kepada kelompok asal mereka
6. Seluruh kelompok memilih salah satu anggota untuk mewakili kelompoknya dalam presentasi hasil diskusi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada pembelajaran tersebut dapat memberikan ketertarikan lebih untuk belajar sehingga mereka tidak bosan seperti kata salah satu peserta didik “ senang dan seru” dalam pembelajaran kali ini. Artinya mereka dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran pada kegiatan dengan guru mengembangkan model pembelajaran kooperatif ini. Pada saat mereka dibagi dalam kelompok mereka sangat senang karena dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas meskipun pada saat pembagian materi setiap anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda tetapi mereka dapat mendiskusikannya dengan kelompok ahli.

Ketika salah satu dalam anggota kelompok harus menjelaskan hasil diskusi dengan kelompok ahli mereka melakukannya dengan sangat baik karena dapat menyampaikan informasi yang relevan sesuai dengan yang mereka diskusikan dalam kelompok ahli. Salah satu dari kelompok mereka melakukan presentasi di depan teman teman sekelasnya untuk memberitahukan hasil kerja yang sudah dipelajari. Kemudian guru menghargai dan mengapresiasi hasil dari kerja mereka dengan memberikan kata kata positif yang dapat memotivasi mereka dan memberikan sedikit hadiah kepada setiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerja mereka.

Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar guru harus kreatif dan dapat mengembangkan kegiatan belajar mereka dengan menggunakan model yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Arjasari Barat mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw guna mengetahui minat belajar siswa di kelas IV, dapat memberi dampak positif terkait minat belajar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dapat melibatkan kerja sama, tanggung jawab, serta interaksi aktif antara peserta didik yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan serta lebih partisipatif.

Hal ini bisa terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, keaktifan bertanya serta menjawab dan kesediaan siswa dalam menyampaikan argumen di dalam kelompok maupun kelas secara keseluruhan. Dengan ini, model jigsaw efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat dijadikan alternatif sebagai strategi dari pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar. (Susi, 2023)

REFERENSI

- Cucu, U. D. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SI SWA SD KELAS V. *Journal of Elementary Education*, 109-116.
- Debby, S. A. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1550-1560.
- Haizatul, R. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. *JURNAL BASICEDU*, 466-476.
- Ismun. (2021). PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Muftadiin*, 247-264.
- Maria, D. M. (2024). Persepsi Peserta didik Terhadap Penggunaan Virtual Reality Berbasis MilleaLab Sebagai Media Pembelajaran Geografi (Materi Fenomena Geosfer). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 202-212.
- Mhd. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 95-105.
- Rani, U. E. (2022). MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KELAS X SMA NEGERI 12 KOTA JAMBI PADA MASA NEW NORMAL. *Journal of S.P.O.R.T*, 38-44.
- Salma, A. I. (2024). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA SD PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MEDIA LAGU ANAK. *Jurnal Pena Edukasi*, 119-128.
- Siti, S. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA . *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 52-61.
- Susi, H. (2023). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI WONOSARI KECAMATAN NGOMBOL KABUPATEN PURWOREJO. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 291-306.
- Yeni, H. h. (2013). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *JPGSD*, 1-10.
- Zuriatun, A. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA . *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1-13.